**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam dunia pendidikan. Penerapan mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan materi kebahasaan tetapi juga materi kesastraan. Kedua materi tersebut mendapat bagian yang sama sehingga pembelajarannya harus seimbang. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengikutsertakan pembelajaran sastra dalam kurikulum akan membantu siswa berlatih meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis dan berbudaya. Selain itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan mengarahkan siswa pada kemampuan mengapresiasikan puisi, prosa, fiksi, dan drama. Apresiasi yang dimaksud adalah kegiatan mengapresiasikan karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Menurut Tarigan (2008), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan ini, seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Kegiatan menulis bertujuan agar penulis mampu mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidup ke dalam bentuk tulisan. Bentuk pengungkapan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk puisi, artikel, cerpen, maupun karangan bentuk lain.

Puisi adalah karya sastra yang lahir dari perenuangan penulisnya. Penulisan puisi didasarkan pada pengamatan penulis terhadap realitas sosial yang terjadi dilingkungannya. Puisi dituliskan dengana arti sebenarnya melainkan arti alternatf dari kata-kata yang menyusun puisi tersebut. hal tersebut dilakukan agar puisi bersifat prismatic sehingga pembaca bebas menginterprestasi puisi tersebut secara ganda. Semakin banyak interprestasi dalam puisi maka semakin dalam signifikansi artistiknya. Oleh karena itu, puisi menjadi karya sastra yang sangat menarik.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong siswa untuk belajar memahami kata dan menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas.

Berdasarkan keistimewaan yang terdapat dalam puisi dan misi pengajaran sastra tersebut menjadikan pengajaran sastra, khususnya puisi, penting dilaksanakan secara sungguh-sungguh di dalam kelas. Namun, dari berbagai observasi yang dilakukan oleh beberapa ahli terhadap pelaksanaan sastra disekolah, aspek penulisan kreatif sastra saat ini kurang mendapat perhatian yang serius.

Setelah melakukan observasi di SMP Askari Pallangga Kabupaten Gowa pada siswa kelas VII, diketahui bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap karya sastra puisi khususnya dalam penciptaan puisi. Namun, kecenderungan siswa merasa kesulitan ketika menuliskan sebuah puisi.

Kesulitan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa tidak mampu mengekspresikan perasaan dan pengalamannya ke dalam bentuk puisi. selain faktor dari diri siswa, faktor lainnya berasal dari guru atau tenaga pengajar. Menurut guru, untuk mengajarkan puisi kepada siswa diperlukan metode yang khusus sesuai dengan kemampuan siswa dalan menulis puisi. Oleh karena itu, calon peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat analisis kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Dengan mengetahui kemampuan menulis siswa dalam menulis puisi, guru akan lebih mudah menentukan model, metode, teknik, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa secara umum di dalam kelas. Dengan demikian proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Dzuhrina Priyuli (2009), dengan judul :’’Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar’’ dengan memberi batasan menggunakan tema keindahan. Penelitian yang sama pun telah diteliti pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng oleh Hj. St. Nurbaya (2007) dengan judul ‘’Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng Mengapresiasi Puisi’’ Hasil penilitian dari keduanya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis dalam menulis puisi belum memadai dengan memerhatikan amanat, tema, nada, diksi, gaya bahasa, *feeling (*rasa), kata konkret, dan tipografi.

**B.** **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian adalah ‘’Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Askari Pallangga Kabupaten Gowa?’’

**C.** **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Askari Pallangga Kabupaten Gowa.

**D**. **Manfaat Penelitian**

**1. Manfaat Teoretis**

1. Memberikan informasi tambahan untuk pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengajaran puisi.
2. Memberikan informasi ilmiah mengenai kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP 1 Askari Kabupaten Gowa.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi serta merangsang kreativitas dan berpikir sehingga lebih mudah menuangkan ide (inspirasi) ketika menulis puisi.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi.